

KURIOSITAS TOKOH UTAMA DALAM NOVEL *PULUNG GANTUNG TALI PATI* KARYA IMAN BUDHI SANTOSA

(KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA)

Driviany Indah Puspitasari
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
driviany.18084@mhs.unesa.ac.id

Darni Darni
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
darni@unesa.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the form of curiosity of the main character in the novel "Pulung Hang Tali Pati" by Iman Budhi Santosa by using literary psychology studies. The theory used is the theory of personality by William Mc Dougall, but is focused on human instincts or instincts. This research is a qualitative descriptive that uses the object of study in the form of the novel "Pulung Hang Tali Pati" by Iman Budhi Santosa. The data of this research is the form of curiosity of the main character in the novel which according to its type is divided into three, namely epistemic curiosity, perceptual curiosity, and social curiosity. Data collection techniques using literature study techniques as well as reading and note-taking techniques. The technique used to analyze the research data is content analysis technique. Furthermore, from the amount of data that has been collected will be analyzed according to their respective divisions. The results of this study indicate the form of curiosity of the main character in the novel PGTP, amounting to 81. From the amount of data, then the data is divided into 3 parts. There are 34 data on the form of epistemic curiosity. There are 25 data on the form of perceptual curiosity. Meanwhile, there are 22 data that are included in the form of social curiosity. The data is in the form of dialogue excerpts of characters and paragraphs that describe curiosity about the occurrence of an event, circumstances that provide a stimulus and foster curiosity, and what kind of human being has a high curiosity. From this research, it can also be known about curiosity which is based on human instincts or instincts.

Keywords: Curiosity, Instinct, Pulung Gantung Tali Pati

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk kuriositas dari tokoh utama dalam novel "Pulung Gantung Tali Pati" karya Iman Budhi Santosa dengan menggunakan kajian psikologi sastra. Teori yang digunakan adalah teori kepribadian oleh William Mc Dougall, tetapi difokuskan pada insting atau naluri manusia. Penelitian ini termasuk deskriptif kualitatif yang menggunakan sumber data berupa novel "Pulung Gantung Tali Pati" karya Iman Budhi Santosa. Data penelitian ini adalah bentuk kuriositas tokoh utama dalam novel tersebut yang menurut jenisnya dibagi menjadi tiga, yaitu *epistemic curiosity*, *perceptual curiosity*, dan *social curiosity*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik studi pustaka serta teknik baca dan catat. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian adalah teknik analisis isi. Selanjutnya, dari banyaknya data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis menurut pembagiannya masing-masing. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk kuriositas tokoh utama dalam novel PGTP yang berjumlah 81. Dari banyaknya data tersebut, kemudian data dibagi menjadi 3 bagian. Data tentang bentuk *epistemic curiosity* ada 34.

Bentuk *perceptual curiosity* ditemukan ada 25 data. Sedangkan ada 22 data yang termasuk bentuk *social curiosity*. Data-data tersebut berupa petikan dialog tokoh dan paragraf yang menggambarkan tentang rasa penasaran terhadap terjadinya suatu peristiwa, keadaan yang memberikan *stimulus* dan menumbuhkan rasa penasaran, serta seperti apa manusia yang memiliki rasa penasaran yang tinggi. Dari penelitian ini juga bisa diketahui tentang rasa penasaran (ketertarikan) yang didasari dari adanya insting atau naluri manusia.

Kata Kunci: Ketertarikan, Insting, Pulung Gantung Tali Pati

PENDAHULUAN

Karya sastra termasuk salah satu hal yang digunakan untuk memaparkan gagasan, kreativitas, ekspresi, serta eksistensi diri. Melalui karya sastra, setiap individu dapat menuangkan segala emosi yang sedang dirasakan, karena di dalam karya sastra terdapat hubungan antara manusia dan keadaan sosial. Dalam karya sastra Jawa modern memiliki aneka ragam bentuk yang lebih banyak diminati oleh masyarakat. Darni (2021:1-3) menyatakan bahwa sastra Jawa modern mewujudkan kesusastraan Jawa yang hidup di tengah-tengah masyarakat saat ini. Dikatakan demikian, karena sumber penulisan cerita dalam suatu karya sastra Jawa modern berasal dari kehidupan manusia. Hal ini dapat dihubungkan sebagai bentuk upaya untuk mengembangkan karakter dan kepribadian setiap individu.

Salah satu genre karya sastra adalah fiksi novel yang diciptakan dengan peristiwa yang celas, suasana dan penokohan yang memiliki pengaruh besar dalam menghidupkan cerita. Khususnya mengenai psikologi tokoh dalam cerita. Misalnya, bagaimana permasalahan yang ditunjukkan dalam karya sastra dapat menciptakan emosi batin. Menurut Minderop (2016:53) menjelaskan bahwa karya sastra seperti novel, drama, dan puisi di zaman modern ini mempunyai hubungan dengan unsur-unsur psikologis sebagai perwujudan rasa dari kejiwaan pengarang, tokoh-tokoh fiktional dalam cerita, dan pembaca.

Novel sebagai salah satu bentuk karya sastra Jawa modern yang bisa memberikan manfaat kepada pembacanya. Seperti halnya novel yang menceritakan tentang tragedi bunuh diri di Gunungkidul dengan judul “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa. Iman Budhi Santosa atau yang biasanya kerap sekali disebut IBS lahir di Magetan, 28 Maret 1948 dan wafat pada tanggal 10 Desember 2020. IBS pernah ikut serta membantu mendirikan Persada Studi Klub, kemudian menerbitkan beberapa karya, seperti novel, puisi, dan cerpen. Puisi dianggap memiliki pengaruh yang kuat terhadap budaya. Beliau juga pernah sekolah vokal ketika SMP di Yayasan Dana Pendidikan Perkebunan Muja-Muju Yogyakarta, dan lulus di tahun 1968. Iman Budhi Santosa mempunyai banyak sekali karya,

yaitu novel *Suta Naya Dhadhap Waru, Sesanti Tedhak Siti/Antologi Geguritan, Kalakanji*, kumpulan esai budaya, sastra, seni, dan masih banyak lagi (Santosa, 2019:183).

Novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa menceritakan tentang penelitian yang dilakukan oleh Rini Setyawati sebagai tokoh utama yang bertekad untuk mengungkap kasus bunuh diri di Gunungkidul setelah mengetahui bahwa neneknya yang bernama Mbah Sumirah mati dengan cara gantung diri. Kasus kematian yang terjadi pada Mbah Sumirah menurut kepercayaan masyarakat setempat dikarenakan adanya pulung gantung. Namun Rini tidak percaya dengan hal tersebut, karena hal-hal yang demikian tidak logis dan menurutnya pulung gantung hanyalah mitos belaka. Merasa penasaran dengan peristiwa tersebut, Rini berupaya untuk meneliti permasalahan gantung diri ini hingga tuntas. Setelah diteliti, ia merasa lega karena bisa menemukan penyebab mengapa hal itu bisa terjadi walaupun belum seratus persen kebenarannya. Maka dari itu, bisa dianalisis tentang kuriositas berdasarkan insting dari tokoh utama dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” yaitu Rini Setyawati.

Permasalahan dalam novel tersebut bisa dikaitkan dengan teori kepribadian William Mc Dougall (dalam Azizi 2019). Dimana novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa ini dipilih sebagai objek kajian pada penelitian ini dikarenakan pemilihan tokoh yang baik dan menarik perhatian, sehingga bisa memberikan gambaran tentang meningkatnya rasa keingintahuan yang harus segera ditemukan jawaban dari apa yang diinginkan. Tokoh Rini dipilih sebagai sasaran analisis, karena dari semua isi cerita dalam novel tokoh Rini menunjukkan latar belakang kehidupan serta psikologisnya dan termasuk tokoh yang dominan. Sebab yang menjadi fokus penelitian adalah tokoh utama, sedangkan tokoh lainnya tetap mempunyai peran penting, namun tidak dominan (Minderop, 2016:62).

Manusia pasti memiliki insting atau naluri yang dapat menyebabkan adanya kuriositas. Kuriositas bisa diartikan sebagai rasa penasaran untuk mengetahui semua hal yang menarik perhatian dari setiap individu. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor tertentu, sehingga manusia bisa melakukan sesuatu berdasarkan pemikirannya. Todd B. Kashdan dan Paul J. Silvia dari *University of North Carolina* menulis beberapa jenis kuriositas dan pengaruhnya dalam kehidupan. Jenis-jenis kuriositas dibagi menjadi tiga, yaitu *epistemic curiosity*, *perceptual curiosity*, dan *social curiosity*. Pada penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis bentuk kuriositas dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” dengan menggunakan teori kepribadian Mc Dougall yang akan berfokus pada insting manusia. Dalam analisis yang membahas tentang perilaku manusia selalu berhubungan dengan

insting. Menurut William Mc Dougall (dalam Azizi 2019:142) bahwasannya semua organisme yang hidup seperti halnya manusia pasti memiliki beberapa insting yang berbeda-beda. Setiap manusia bisa memberikan motivasi pada dirinya sendiri untuk melakukan sesuatu menggunakan cara yang telah ditentukan.

Berdasarkan isi cerita dalam novel tersebut, penelitian ini akan menganalisis bentuk kuriositas tokoh utama dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa yang menyebabkan adanya insting tokoh Rini sebagai pemicu munculnya kuriositas dalam dirinya. Sebagaimana ada tiga jenis kuriositas yang akan menjadi pokok pembahasan dalam penelitian ini, yaitu 1) apa bentuk *epistemic curiosity* tokoh utama dalam novel PGTP?, 2) apa bentuk *perceptual curiosity* tokoh utama dalam novel PGTP?, dan 3) apa bentuk *social curiosity* tokoh utama dalam novel PGTP?. Terjadinya peristiwa yang menyebabkan Rini ingin melakukan suatu penelitian mengenai kasus gantung diri yang terjadi di Gunungkidul merupakan bentuk dari rasa penasaran yang dimiliki dan juga dorongan dari instingnya yang membuat Rini memiliki tekad yang bulat untuk melacak peristiwa ini sampai ia menemukan jawaban yang akan membuatnya merasa puas dan lega. Sebab, ketika naluri manusia tentang rasa keingintahuan sudah muncul, maka harus ada sesuatu yang dilakukan sebagai bentuk pemuasan terhadap kuriositas yang sedang dirasakan.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang datanya berbentuk teks dan deskripsi dari kalimat-kalimat yang berhubungan dengan objek penelitian (Kharisma, 2018). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian psikologi sastra mengenai kejiwaan manusia, sehingga pengarang menggunakan cipta dan rasa ketika menciptakan suatu karya (Partiningsih, 2018). Menurut Parmin (2019), kajian psikologi sastra ialah studi yang mempelajari tentang tipe dan hukum psikologi pada karya sastra, dengan cara mengumpamakan dan memberi nilai terhadap karya sastra dari aspek psikologinya. Untuk memahami dan mengetahui aspek psikologi dalam karya sastra bisa dilakukan dengan cara menganalisis tokoh dalam cerita fiksi tersebut. Penelitian ini menggunakan teori kepribadian yang dikemukakan oleh William Mc Dougall kemudian berfokus pada insting manusia. Data dalam penelitian ini berupa percakapan tokoh dan paragraf yang menggambarkan perilaku tokoh yang mewujudkan rasa penasaran tokoh utama, meliputi *epistemic curiosity*, *perceptual curiosity*, dan *social curiosity* dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa. Teknik pengumpulan data menggunakan studi pustaka yang merupakan teknik untuk menemukan sumber-sumber yang

berkaitan dengan objek penelitian (Faruk, 2017:56-57). Sedangkan teknik baca dan catat sangat penting untuk dilakukan, karena mempermudah dalam hal menganalisis data. kemudian data-data yang telah terkumpul akan dianalisis menggunakan teknik analisis isi, seperti: 1) mengidentifikasi data, 2) mengklasifikasikan data, 3) mendeskripsikan atau menganalisis data sesuai dengan teori dan rumusan masalah yang telah ditetapkan, dan 4) membuat kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang menunjukkan bentuk kuriositas tokoh utama dalam novel PGTP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan latar belakang masalah serta tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas, pembahasan ini mengarah pada hasil analisis data yang berupa bentuk kuriositas tokoh utama dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa yang telah dikaji menggunakan teori dan metode-metode yang telah ditetapkan. Tokoh utama dalam novel ini memiliki rasa penasaran yang disebabkan oleh beberapa peristiwa di Gunungkidul. Dengan adanya kuriositas tersebut menyebabkan tumbuhnya insting alamiah tokoh utama yang membuatnya bertekad untuk melakukan penelitian untuk memuaskan rasa penasarannya. Novel PGTP ini melibatkan proses instingtif berdasarkan teori kepribadian William Mc Dougall. Oleh karena itu, di bawah ini akan dijelaskan mengenai bentuk dari tiga jenis kuriositas yang sudah ditemukan, yaitu *epistemic curiosity*, *perceptual curiosity*, dan *social curiosity*.

Bentuk Epistemic Curiosity Tokoh Utama dalam Novel Pulung Gantung Tali Pati karya Iman Budhi Santosa

Epistemic curiosity merupakan cara yang digunakan untuk mencari informasi tentang terjadinya suatu peristiwa yang disebabkan oleh timbulnya rasa penasaran dalam diri manusia. Seperti halnya yang terjadi dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa mengandung beberapa hal yang ada kaitannya dengan *epistemic curiosity* yang dialami oleh tokoh utama. Peristiwa tersebut akan dikaji kemudian dianalisis lebih jelas lagi seperti yang ada di bawah ini.

- (1) “*Siya-siya tenan, kok! Apa alasan simbah putri disarekake neng kene? Disarekake neng Beji bisa, ta? Sapa sing nglarang? Nyatane simbah kakung disarekake neng kana! Ngapa sareyane mbah kakung karo mbah putri ndadak dipisah? Apa marga sedane simbah putri kaya ngono?*” (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:19).

Terjemahan:

“Sia-sia sekali! Apa alasan nenek dimakamkan di sini? Dikuburkan di Beji kan bisa? Siapa yang melarang? Nyatanya kakek dikuburkan di sana! Mengapa makam kakek dan nenek harus dipisah? Apa karena meninggalnya nenek yang seperti itu? (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:19).

Cuplikan dialog di atas menunjukkan *epistemic curiosity* yang dimiliki Rini selaku tokoh utama dalam novel PGTP. Ketika itu, dia baru saja datang dari Jakarta, kemudian akan berziarah ke makam neneknya dan ditemani oleh kakak laki-lakinya. Rini tidak terima, saat ia tahu bahwa neneknya dikuburkan di makam yang berbeda dengan makam kakeknya. Ia juga bertanya kepada kakak laki-lakinya, mengapa neneknya tidak dikuburkan di Beji. Maka dari itu, keadaan ini yang memicu tumbuhnya rasa penasaran tokoh utama.

Berdasarkan penjelasan di atas bisa diketahui bahwa tokoh Rini dalam novel PGTP memiliki insting yang mendorong munculnya *epistemic curiosity*. Bentuk dari rasa penasaran tersebut bisa berupa pertanyaan tentang bagaimana keadaan atau hal tersebut bisa sampai terjadi. Hal itu bisa terjadi karena adanya pemuasan insting yang tumbuh dalam diri pribadi Rini, tidak lain adalah keingintahuan.

(2) “Kabare Mbah Wongso nggantung jalaran apa, Mas?”

“Embuh, seprene ora ana sing ngerti.”

“Kabeh korban umume tanpa ninggal weling, Rin. Kulawargane kaya ditilapke. Dadi beda karo film utawa sinetron. Beda karo fenomena harakiri neng Jepang.” Prasetya njlentrehake (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:24).

Terjemahan:

“Kabarnya Mbah Wongso gantung diri gara-gara apa, Mas?”

“Tidak tahu, sampai sekarang tidak ada yang tahu.”

“Semua korban pada umumnya tidak meninggalkan pesan, Rin. Keluarganya seperti tidak diberi tanda. Jadi berbeda dengan film atau sinetron. Beda dengan fenomena harakiri di Jepang.” Prasetya menjelaskan (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:24).

Cuplikan dialog di atas menunjukkan *epistemic curiosity* tokoh utama terhadap peristiwa mati gantung yang dialami oleh Mbah Wongso. Saat Rini sedang berziarah ke kuburan neneknya, tiba-tiba ada repoter yang ingin mengambil gambar atau memotret makam neneknya. Awalnya Rini tidak setuju, tetapi setelah ia tahu bahwa reporter tersebut adalah teman SMA-nya dulu, Rini nampak kaget. Kemudian, di tengah-tengah percakapan ia mendapat kabar bahwa ada korban lagi selain neneknya yaitu Mbah Wongso. Dari kabar tersebut, Rini langsung mencari informasi mengenai kejadian itu. Rini dan Prasetya menemui orang tua yang bernama Mbah Ramelan. Beliau adalah juru kunci kuburan Watugagak. Di sana Rini menanyakan mengenai penyebab Mbah Wongso sampai melakukan tindak bunuh diri. Prasetya memberikan jawaban kepada Rini, bahwa meninggalnya korban bunuh diri dengan cara mati gantung atau bisa disebut dengan gantung diri umumnya tanpa sebab, jadi tidak ada yang tahu tentang penyebab aslinya.

Penjelasan di atas bisa dimengerti bahwa tokoh Rini memiliki insting yang mendasari munculnya *epistemic curiosity*. Rasa penasaran tersebut bisa berupa pertanyaan mengenai

bagaimana hal atau peristiwa tersebut bisa terjadi, apa penyebabnya. Hal tersebut disebabkan adanya pemuasan insting yang tumbuh dalam diri pribadi Rini ialah kuriositas.

- (3) *Dadi kanggone Rini ora ana sing nganeh-anehi ngenani simbah putrine iki. Nanging ngapa kok ana kedadeyan kaya ngene? Simbah dumadakan seda, gek sedane nganyut tuwuh. Mati nglalu!* (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:25).

Terjemahan:

Jadi bagi Rini tidak ada yang aneh tentang neneknya. Tetapi mengapa kok ada kejadian seperti ini? Nenek yang tiba-tiba meninggal, dan matinya dengan cara bunih diri. Gantung diri! (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:25).

Cuplikan paragraf di atas mewujudkan keadaan yang sedang dirasakan Rini. Keadaan yang tidak bisa ia terima dengan baik secara logis. Hal tersebut telah menumbuhkan rasa penasaran dalam diri pribadi hingga menunjukka adanya pertanyaan tentang peristiwa tersebut. Tragedi yang dialami oleh neneknya Rini termasuk hal yang tidak bisa diterima dalam masyarakat. Hal itu akan dijadikan bahan gosip dalam masyarakat. Oleh karena itu, Rini yang merupakan cucu neneknya merasa malu bahwa kematian neneknya akan menjadi bahan gosip oleh tetangga di sekitarnya.

Sebagai perempuan yang cerdas, Rini memiliki pendirian yang amat kuat. Dia tidak merasa ada bab yang aneh dari kematian neneknya. Tetapi, omongan dan gosip dari tetangganya yang menyebabkan Rini penasaran pada bunuh diri dengan cara gantung. Maka, bisa dimengerti rasa penasaran yang akan tumbuh dalam diri pribadinya termasuk bentuk *epistemic curiosity*. hal tersebut didasari oleh dorongan insting yang dimiliki Rini, karena ia masih memiliki hubungan keluarga dengan Mbah Sumirah atau neneknya.

Dari beberapa data dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa yang sudah dianalisis agar mudah mengetahui bentuk *epistemic curiosity* tokoh utama. Data-data di atas menunjukkan *epistemic curiosity* tokoh Rini yang digambarkan melalui perkataan yang berupa pertanyaan serta perilaku Rini saat ia ingin sekali mengetahui bagaimana kejadian tersebut bisa terjadi. Untuk Rini yang termasuk individu pemilik kuriositas tinggi, penting dan perlu sekali mengetahui penyebab tentang terjadinya suatu hal. Hal yang demikian bertujuan untuk memuaskan rasa penasaran yang tumbuh berdasarkan adanya insting yang menjadi pendorong agar ia melakukan hal tersebut.

Bentuk Perceptual Curiosity Tokoh Utama dalam Novel Pulung Gantung Tali Pati karya Iman Budhi Santosa

Perceptual curiosity bisa disebut sebagai keadaan yang memberikan *stimulus* dengan cara *spontan* atau tanpa disengaja kepada individu dan suatu hal tertentu yang menyebabkan munculnya rasa penasaran. Dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi

Santosa sebagai sumber data penelitian ini, ada beberapa data seperti deskripsi paragraf, dialog tokoh, dan gambaran cerita yang menunjukkan bentuk *perceptual curiosity*. Di bawah ini akan dijelaskan dan dianalisis data yang tergolong bentuk *perceptual curiosity* tokoh utama dalam novel PGTP, kaya dene:

- (1) “*Wong-wong ki duwe aturan apa ora ta, Pak? Ngerti ana kesripahan kok malah kothekan mbrebegi kuping. Karepe ki dha ngapa?*” (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:31).

Terjemahan:

“Orang-orang ini punya aturan apa tidak sih, Pak? Sudah tahu ada yang sedang berduka cita malah bermain musik hingga membuat kebisingan. Maunya itu apa? (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:31).

Cuplikan dialog di atas menunjukkan perasaannya Rini yang terlihat marah karena ia merasa terganggu dengan orang-orang yang bermain musik (kothekan) di depan rumahnya. Ia penasaran mengapa di saat ada orang yang sedang berduka, mereka malah bermain musik (kothekan). Rini juga berpikir bahwa hal yang demikian aturan dari siapa, kemudian apa yang diinginkan orang-orang tersebut.

Perilaku Rini termasuk bentuk *perceptual curiosity*, karena keadaan yang sedang dialaminya saat itu menjadi *stimulus* dan menyebabkan rasa penasarannya seketika muncul. Bisa dilihat stimulus yang diberikan orang-orang ketika memainkan musik (kothekan) yang langsung memicu amarah Rini dan pada akhirnya ia mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai keadaan tersebut.

- (2) “*Samenika kula sampun ngertos, kenging menapa tiyang-tiyang sami kothekan, Pak. Nanging, kula tetep dereng percados menawi sedanipun simbah putri jalaran pulung gantung.*”

Sawise Pak Kadhus bali, Rini mlebu kamar. Nanging sawen-uwen tansah klisikan, glebegan ngiwa-nengen. Pikirane nglambrang sundhul langit. Pranyata sedane simbah wis gawe gegere wong sapedhukuhan Watusipat (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:34-35).

Terjemahan:

“Sekarang saya sudah mengerti, mengapa orang-orang sama-sama memainkan musik, Pak. Tetapi saya tetap belum percaya jika kematian nenek disebabkan oleh pulung gantung.”

Setelah Pak Kadhus pulang, Rini masuk ke kamar. Tetapi ia hanya bisa bergerak ke kanan dan kiri. Pikirannya kemana-mana. Ternyata kematian neneknya sudah membuat prahara bagi orang-orang di Desa Watusipat (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:34-35).

Cuplikan data di atas menggambarkan bentuk *perceptual curiosity* tokoh utama dalam novel PGTP ialah Rini Setyawati. Setelah ia mendengar cerita dari Pak Kadus mengenai kejadian bermain musik (kothekan) di rumah warga yang sedang berduka seperti

keluarganya. Pak Kadus memberikan kesimpulan bahwa menurut kepercayaan masyarakat di daerah ini, meninggalnya Mbah Sumirah itu disebabkan oleh pulung gantung. Memikirkan hal yang telah disampaikan oleh Pak Kadus tersebut, pikirannya semakin penuh hingga membuatnya sulit untuk tidur. Pikirannya melayang kemana-mana membuat rasa penasarannya semakin besar. Faktanya kematian neneknya sudah sudah membuat gempar masyarakat Watusipat. Yang dilakukan oleh Rini termasuk rasa penasaran berdasarkan insting yang tumbuh dari adanya *stimulus* sebelumnya yaitu hal yang diceritakan Pak Kadus mengenai penyebab kematian neneknya.

- (3) *Nalika ngematake pereng kebak watu sangisore kuburan Watugagak, ujug-ujug atine dadi nggrantes, keranta-ranta. Mungguh kepriye rasane yen nduweni papan kaya ngana kae? Saya-saya yen asale lemah mau saka warisan. Didol sapa sing gelem nuku, dirumat pirang-pirang taun asile mung suket grinting, alang-alang, karo kembang tembelean* (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:63).

Terjemahan:

Ketika memperhatikan tanah yang penuh dengan batu di bawah kuburan Watugagak, tiba-tiba hatinya menjadi perih, kesakitan. Bagaimana rasanya jika mempunyai tempat yang seperti itu? Apalagi jika tanah tersebut dari warisan. Dijual, siapa yang mau membeli, dirawat bertahun-tahun hasilnya hanya rerumputan, ilalang, dan bunga-bunga liar (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:63).

- (4) *Kepriye carane nata ati lan pikir ngedhepi kahanan kaya ngono sajenge urip? Luwih nggrantes maneh bareng meruhi ana wong lanang wadon tuwa lagi ngarit ing cedhak pereng mau sambu nembang. Lamat-lamat krungu tembange dhandhanggula. Atine Rini saya ngeres lan mikir dawa. Ngluwahi dawane lurung lan dalam ing pedhukuhan Watusipat* (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:63).

Terjemahan:

Bagaimana cara menata hati dan pikiran untuk menghadapi keadaan yang seperti itu dalam hidup? Lebih perih lagi saat mengetahui ada laki-laki dan perempuan yang sedang mencari rumput di dekat tanah tersebut sambil menyanyikan lagu Jawa. Perlahan terdengar lagu yang dinyanyikan yaitu tembang dhandhanggula. Hatinya Rini semakin sakit dan iapun berpikir panjang. Melebihi panjangnya jalan di Desa Watusipat (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:63).

Cuplikan data (3) dan (4) di atas menunjukkan ungkapan hati Rini. Ketikan ia kembali dari kuburan Watugagak, Rini melihat Desa Watusipat dan menemukan gambaran yang kuat. Ia mempunyai angan-angan, jika yang sedang dipikirkan selama ini bisa berguna untuk banyak orang apabila ada tindakan. Rini memfokuskan pandangannya pada batu yang berada tepat di bawah kuburan Watugagak, seketika hatinya terasa kesakitan. Ia juga penasaran tentang bagaimana rasanya ketika mempunyai tempat tinggal yang seperti itu. Jika dijual tidak menjamin ada yang mau membeli, karena dirawatpun bentuknya tetap sama hanya ada rumput dan alang-alang yang rimbun. Ia juga penasaran bagaimana cara menata hati dan pikiran ketika menghadapi keadaan semacam itu. Jika hanya dipikirkan saja memang terlihat sulit sekali. Rinipun belum bisa menjalani keadaan yang demikian. Hatinya lebih sakit saat

mengetahui ada laki-laki dan perempuan tua yang sedang mencari rumput di dekat tempat tersebut sambil menembangkan tembang *dhandhanggula*. Seketika itu juga ia berpikir mengenai keadaan yang ada di Watusipat ini.

Penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa rasa simpati yang dimiliki Rini muncul akibat didasari oleh adanya insting. Ia merasa belum bisa menjalani hidup di tempat yang seperti itu. Karena dilihat saja terasa berat apalagi jika dijalani. Rini penasaran dengan perasaan orang-orang yang hidup di sini. Bagaimana perasaannya ketika hidup di tempat seperti ini. Juga dengan cara apa agar bisa menata hati dan pikiran supaya bisa menerima semua hal yang terjadi di sini. Rasa penasaran yang dimiliki Rini termasuk bentuk *perceptual curiosity*, karena ia memiliki ketertarikan terhadap keadaan yang sudah memberikan *stimulus* dan menyebabkan adanya *respon spontan* pada Rini. *Respon spontan* yang diterima oleh Rini berupa *atine nggrentes, keranta-ranta, atine ngeres, lan mikir dawa*.

Beberapa data di atas dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa yang telah dianalisis dengan tujuan supaya bisa mengetahui bentuk *perceptual curiosity* tokoh utama dalam novel. Data-data di atas menunjukkan *perceptual curiosity* tokoh Rini yang digambarkan melalui pertanyaan yang diajukan Rini ketika ia mendapatkan *stimulus* dari keadaan yang menyebabkan tumbuhnya rasa penasaran dalam diri pribadinya. Kemudian, tanpa disengaja ia memberikan *respon* yang sesuai dengan instingnya. Sebagai orang dengan ketertarikan yang tinggi, penting dan perlu sekali untuk mengetahui keadaan yang mengakibatkan meningkatnya rasa penasaran tersebut. Hal yang demikian bertujuan sebagai pemuas rasa penasaran yang tumbuh berdasarkan insting dari diri pribadinya yang mendorong Rini melakukan tindakan itu.

Bentuk Social Curiosity Tokoh Utama dalam Novel Pulung Gantung Tali Pati karya Iman Budhi Santosa

Social curiosity sebagai gambaran tentang bagaimana seorang individu mempunyai rasa penasaran yang sangat besar, di zaman modern ini orang-orang yang demikian bisa disebut dengan manusia *kepo*. Keadaan yang menunjukkan rasa penasaran dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa ini, bisa dijelaskan melalui data-data yang sudah terkumpul. Data tersebut bisa berupa dialog, paragraf, dan rangkaian peristiwa yang dialami tokoh utama. Oleh sebab itu akan dianalisis *social curiosity* tokoh utama pada PGTP, seperti:

- (1) “*Ora, Mas. Aja! Aku ora setuju! Ngapa sareyane simbah ndadak dipotret barang? Nggo apa? Perlune apa sedane simbah dikabarke neng koran? Apa wong-wong ben*”

dha ngerti nek sedane simbah jalaran nggantung? Kaya ngono kuwi rak jeneng mbeber wirang isine kulawarga, ta?” (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:20).

Terjemahan:

“Tidak, Mas. Jangan! Aku tidak setuju! Kenapa kuburannya nenek hari difoto? Untuk apa? Keperluannya apa kematian nenek harus diberitakan di koran? Apa orang-orang biar tahu kalau kematian nenek disebabkan gantung diri? Yang seperti itu sama saja membeberkan aib yang nantinya membuat malu keluarga, kan? (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:20).

Cuplikan dialog di atas menunjukkan keadaan ketika Rini tidak setuju jika kuburan neneknya akan dipotret oleh wartawan. Saat ia sedang ziarah ke makam neneknya, tiba-tiba ada wartawan yang ingin mengambil foto dari tempat peristirahatan terakhir Mbah Sumirah. Mengetahui hal tersebut, Rini marah dan ia sama sekali tidak setuju akan hal itu. Lalu, ia bertanya kepada kakaknya untuk apa kuburan nenek harus difoto. Rini berpikir jika foto kuburan neneknya akan dimasukkan koran agar semua ora tahu bahwa kematian neneknya disebabkan gantung diri. Hal yang seperti itu yang dirasakan Rini dan akan membuat keluarganya malu.

Perilaku Rini yang demikian termasuk bentuk *social curiosity*. Dikarenakan adanya niat dari wartawan yang akan mengambil foto kuburan neneknya menjadikan tumbuhnya rasa penasaran dalam dirinya. Dikatakan *social curiosity*, karena memberikan gambaran yang menunjukkan bahwa tokoh utaman dalam novel PGTP ingin tahu atau merasa *kepo* dengan tujuan wartawan tersebut. Maka dari itu, ia mengajukan beberapa pertanyaan dengan cara mendesak orang yang ditanyai agar segera mendapatkan jawaban untuk memuaskan kuriositasnya.

(2) *Krungu pocapane Prasetya, Rini nyoba takon ngenani mati nggantung ing Gunungkidul. Jalaran koran-koran Jakarta uga nate ngabarake kedadeyan iki. “Bener, kedadeyan kaya dialami simbah iki neng Gunungkidul akeh, Pras? Sriwing-sriwing aku kok krungu....” (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:22).*

Terjemahan:

Mendengar perkataan Prasetya, Rini mencoba bertanya mengenai gantung diri di Gunungkidul. Sebab, koran-koran Jakarta juga pernah memberitakan kejadian tersebut.

“Benar, kejadian yang dialami nenek ini di Gunungkidul ada banyak, Pras? Desas-desus aku mendengar kabar itu...” (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:20).

Cuplikan data di atas menggambarkan ketika Rini sudah mengetahui siapa wartawan yang akan memotret makam neneknya. Saat ada wartawan yang meminta izin kepada Hartadi dan Rini supaya diperbolehkan mengambil beberapa foto kuburan Mbah Sumirah, seketika itu Rini menunjukkan *respon* yang tidak enak. Ia menolak dan tidak setuju jika ada ora yang ingin memotret kuburan neneknya itu. Tetapi, setelah ia tahu bahwa wartawan itu tidak lain adalah teman SMAnya dulu, yaitu Prasetya. Rini kaget dan memperbolehkan

Prasetya memfoto makam neneknya dengan syarat bahwa foto tersebut cukup dijadikan data pribadi saja.

Setelah itu, banyak percakapan yang terjadi antara Rini, Hartadi, dan Prasetya mengenai kejadian-kejadian di Gunungkidul. Beberapa cerita yang sudah disampaikan oleh Prasetya membuat Rini menanyakan perihal mati gantung. Sebab, di koran-koran yang dijual di Jakarta sudah banyak yang membahas tentang hal tersebut. Maka, ia ingin tahu sekali apa peristiwa mati gantung itu nyata benar-benar terjadi di Gunungkidul. Hal yang demikian bisa disebut sebagai bentuk *social curiosity* tokoh utama dalam novel PGTP. Disebut demikian, karena adanya insting yang mendorong Rini untuk menanyakan masalah mati gantung kepada Prasetya. Dalam situasi ini, apa yang dilakukan Rini termasuk tindakan yang biasanya dilakukan oleh pemilik kuriositas yang besar.

- (3) *Durung rampung Prasetya ngandhani, Rini wis nyelani takon kangmase. “Bener, Mas? Ana korban liyane simbah sing dikubur neng Watugagak kene?”* (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:22).

Terjemahan:

Belum selesai Prasetya memberitahu, Rini sudah menyela bertanya kepada kakaknya. “Benar, Mas? Ada korban selain nenek yang dikubur di Watugagak?” (Pulung Gantung Tali Pati, 2019:22).

Cuplikan data di atas termasuk bentuk *social curiosity* yang dimiliki Rini. Ketika Prasetya masih bercerita dan memaparkan keadaan di Gunungkidul. Tiba-tiba Rini menyela kemudian ia mengajukan pertanyaan kepada kakaknya tentang korban lain yang kematiannya juga disebabkan gantung diri seperti nenek yang dikuburkan di pemakaman Watugagak. Tindakan Rini itu bisa disebut sebagai bentuk *social curiosity*, karena belum selesai Prasetya bercerita tiba-tiba sudah terputus karena pertanyaan yang diajukan Rini. Besarnya rasa penasaran yang dimiliki Rini menyebabkan ia melakukan hal yang demikian. Memang jika dilihat kurang pantas, karena sudah memotong pembicaraan orang lain padahal orang tersebut belum selesai bercerita. Tetapi, adanya insting dan kuriositas yang semakin meningkat juga menjadi pendorong Rini melakukan hal tersebut.

Berdasarkan beberapa data yang sudah dianalisis supaya bisa diketahui jenis kuriositas tokoh utama dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa . Data-data di atas termasuk bentuk *social curiosity* tokoh Rini yang digambarkan melalui dialog berupa pertanyaan serta perilaku atau tindakan yang dilakukan saat ia ingin sekali mengetahui semua hal yang dijumpai. Bagi Rini sebagai orang yang memiliki kuriositas yang besar, maka penting sekali untuk menemukan jawaban atas apa yang telah membuatnya penasaran. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan kepuasan terhadap rasa penasaran yang muncul

berdasarkan insting dari dalam diri pribadinya. Kemudian insting tersebut yang mendorong Rini untuk melakukan hal-hal yang dirasa penting baginya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan teori kepribadian William Mc Dougall yang berfokus pada insting manusia. Dapat disimpulkan bahwa kuriositas tokoh utama yaitu Rini Setyawati dalam novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa muncul ketika ia mendengar kabar tentang kematian neneknya dikarenakan bunuh diri. Apalagi, saat ia mengetahui cara yang digunakan neneknya untuk mengakhiri hidup yaitu dengan cara menggantungkan diri di pohon mangga. Akibat peristiwa tersebut, Rini memutuskan untuk meneliti mengapa hal tersebut bisa dialami oleh neneknya. Hal yang akan dilakukan Rini termasuk bentuk dari rasa penasarannya yang dimilikinya. Kuriositas merupakan rasa keingintahuan mengenai suatu hal yang didasari dengan adanya naluri yang muncul dari diri pribadi setiap individu tanpa unsur kesengajaan. Insting bisa menjadi pendorong dan pendukung yang kuat agar individu tersebut bisa mendapatkan pemuasan dari rasa penasarannya. Ada tiga jenis kuriositas tokoh utama dalam novel PGTP yang ditemukan pada penelitian ini, seperti *epistemic curiosity* yang merupakan rasa penasaran terhadap terjadinya suatu peristiwa, *perceptual curiosity* ialah keadaan yang memberikan *stimulus* dan/atau mendapatkan *respon spontan* disebabkan adanya rasa penasaran, serta *social curiosity* adalah rasa keingintahuan yang dimiliki seseorang dengan tingkatan yang lebih tinggi lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kepada Tuhan YME atas berkat, rahmat, dan hidayahnya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan lancar. Terima kasih juga kepada semuanya pihak yang telah memberikan apresiasi, dukungan dan semangat untuk terselesaikannya penelitian ini. Novel “Pulung Gantung Tali Pati” karya Iman Budhi Santosa termasuk novel yang belum begitu banyak diteliti. Banyak sekali nilai-nilai luhur yang terkandung dalam novel ini, juga ada beberapa hal yang bisa dijadikan sebagai pengetahuan. Novel PGTP ini mengandung hal tentang kepercayaan terhadap mitos dan juga berpikir kritis yang ada kaitannya dengan psikologi. Selain itu, adapula bab yang cukup menarik perhatian yaitu tentang kuriositas atau rasa penasaran manusia yang pada dasarnya hal tersebut juga dipengaruhi oleh adanya insting alamiah. Melalui novel ini, bisa diketahui dan dimengerti bahwa rasa penasaran itu tidak semua bersifat negatif semua tergantung setiap individu masing-masing. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan penelitian

bisa memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. Semoga penelitian ini bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang mengenai kuriositas dan insting manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Anas. (2015). *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
- Ali. R. D. (2021). *Kuriositas dalam L'appel De L'ange Karyane Guillaume Musso*. Universitas Hasanuddin Makassar. Skripsi. <http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/5950/>
- Azizi A. F. (2019). *Perilaku Tokoh Utama pada Novel Jakarta Sebelum Pagi Kajian Psikologi Sastra Berdasarkan Unsur Insting*. Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding Senasbasa. Volume 3 (2) <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3085>
- Buheji, Mohamed. (2019). *Designing a Curious Life*. AuthorHouse.
- Darni. (2021). *Kekerasan Terhadap Perempuan dalam Fiksi Jawa Modern*. Edisi Revisi. Surabaya: Penerbit Bintang.
- Diantara R. S. (2019) *Sikap Preventif Tokoh Utama terhadap Kasus Bunuh Diri dalam Novel Pulung Gantung Tali Pati Karyane Iman Budhi Santosa (Suatu Tinjauan Psikologi Sastra)*. Universitas Sebelas Maret. <https://digilib.uns.ac.id/dokumen/detail/70433/Sikap-preventif-tokoh-utama-terhadap-kasus-bunuh-diri-dalam-novel-pulung-gantung-tali-pati-karya-Iman-Budhi-Santosa-suatu-tinjauan-sosiologi-sastra>
- Ismawati N. (2019). *Aspek Insting Tokoh Utama dalam Novel JPRUT Karyane Putu Wijaya: Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding Senasbasa Volume 3 (2) <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3257>
- Kartiningih S. D. (2019). *Analisis Insting (Naluri) Tokoh Utama dalam Novel Ibu Susu Karyane Rio Johan: Kajian Psikologi Sastra*. Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding Senasbasa Volume 3 (2) <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3271>
- Minderop, Albertine. (2016). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori, dan Contoh Kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia. Cetakan Ketiga.
- Mulyani S. (2020). *Kuriositas Tokoh Chitanda Eru dalam Novel Hyouka Karyane Yonezawa Honobu*. Universitas Komputer Indonesia. Tesis. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3950/>
- Mulyani, Ayu. A & Wahyu Eridiana. *Faktor-Faktor yang Melatarbelakangi Fenomena Bunuh Diri di Gunungkidul*. Sosietas Volume 8 (2) <https://ejournal.upi.edu/index.php/sosietas/article/view/14593>
- Nevid, Jeffrey. S. (2021). *Memori Manusia: Konsepsi dan Aplikasi Psikologi*. NUSAMEDIA.
- Nizamudin, dkk. (2021). *Metodologi Penelitian: Kajian Teoritis dan Praktis bagi Mahasiswa*. Riau: DOTPLUS Publisher.
- Nur Fatwikingih, S.Psi, M.Psi, Psikolog. (2020). *Teori Psikologi Kepribadian Manusia*. Yogyakarta: Penerbit ANDI (Anggota IKAPI).
- Nurdin. I dan Sri Hartati. (2019). *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Pasiska, dan Takdir Alisyahbana. (2020). *Manusia dalam Pandangan Psikologi*. Sleman: Penerbit Depublish Publisher.

- Ramdani, Fatwa. (2019). *Kuriositas: Metode Ilmiah Penelitian Teknologi Informasi*. Malang: UB Press.
- Septianingsih E. D. (2019). *Analisis Perilaku dan Karakteristik Tokoh Utama Novel Laut Bercerita Karya Leila Salikha Chudori Menurut Tujuh Perilaku Menurut William McDougall (1871-1938)*. Universitas Muhammadiyah Malang. Prosiding Senasbasa. Volume 3 (2) <http://researchreport.umm.ac.id/index.php/SENASBASA/article/view/3146>
- Suryanto, dkk. 2012. *Pengantar Psikologi Sosial*. Airlangga University Press. Surabaya: Percetakan Unair (AUP).
- Wade, Carole dan Carol Tavris. _____. *Psikologi*. Edisi Edisi Kesembilan Jilid I. Jakarta: Erlangga.
- Wicaksono, Andri. 2017. *Pengkajian Prosa Fiksi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Penerbit Garudhawaca.
- Widiarti, Selly. (2021). *Benang Alam Semesta*. Jakarta: Guepedia.
- Wilcox, Lynn; penerjemah, Kumala Hadi P. (2018). *Psikologi Kepribadian*. Yogyakarta: IRCiSoD. Diterjemahkan oleh Criticism of Islam Psychology.
- Yuriswandha, A., & Darni, D. (2021). *Inferioritas Tokoh dalam Novel Pulung Gantung Tali Pati Karya Iman Budhi Santosa (Kajian Psikologi Sastra)*. Universitas Negeri Surabaya. <https://ejournal.unesa.id/index.php/baradha/article/view/47075>
- Zahidi M. K, dkk. (2021). *Insting Tokoh Utama dalam Novel Fatimah Cinta Karya Amie El-Faraby: Perspektif Behaviorisme William Mc Dougall*. Universitas Muhammadiyah Malang. Volume 10 <https://eprints.umm.ac.id/86275/>